

**PENYUTRADARAAN *NEO REALISME*
DALAM FILM FIKSI “Kabar Dari Barat” UNTUK
MEREPRESENTASI KEHIDUPAN KELUARGA MENENGAH KE BAWAH**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana S-1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh
Anggit Nugroho
NIM : 1410093132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

**PENYUTRADARAAN *NEO REALISME*
DALAM FILM FIKSI “Kabar Dari Barat” UNTUK
MEREPRESENTASI KEHIDUPAN KELUARGA MENENGAH KE
BAWAH**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana S-1
Program Studi Film dan Televisi



Diajukan oleh
Anggit Nugroho
NIM : 1410093132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**PENYUTRADARAAN *NEO REALISME*
DALAM FILM FIKSI “Kabar Dari Barat” UNTUK
MEREPRESENTASI KEHIDUPAN KELUARGA MENENGAH KE BAWAH**

diajukan oleh Anggit Nugroho, NIM 1410093132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam(FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Ketua Penguji

Dyah Arum Kethowati, M.Sn.
NIDN 0030047102

Pembimbing II/Anggota Penguji

Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIDN 0012095811

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP.19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggit Nugroho

NIM : 1410093132

Judul Skripsi : **PENYUTRADARAAN *NEO REALISME* DALAM FILM
FIKSI “Kabar Dari Barat” UNTUK MEREPRESENTASI
KEHIDUPAN KELUARGA MENENGAH KE BAWAH**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta 13 Agustus 2020



Anggit Nugroho
NIM 1410093132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggit Nugroho

NIM : 1410093132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**PENYUTRADARAAN *NEO REALISME* DALAM FILM FIKSI
“Kabar Dari Barat” UNTUK MEREPRESENTASI KEHIDUPAN
KELUARGA MENENGAH KE BAWAH**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta 13 Agustus 2020

Menyatakan,



Anggit Nugroho
NIM 1410093132

*Karya ini dipersembahkan untuk orang-orang yang berjuang untuk
mewujudkan mimpinya sendiri.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni yang berjudul *Penyutradaraan neo realisme* dalam film fiksi “Kabar Dari Barat” untuk merepresentasikan kehidupan keluarga menengah ke bawah. Skripsi penciptaan seni ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film.

Dalam kesempatan ini hendak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya skripsi penciptaan seni ini. Adapun secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya.
2. Bapak Musdiyono dan Ibu Sudarmiyati selaku orang tua yang selalu memberi dukungan dan do’a.
3. Marsudi, S. Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn.,M.A., Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Lilik Kustanto, M.Sn., dosen Wali.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., dosen pembimbing I.
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn, dosen Pembimbing II.
8. Drs. Alexandri Luthfi M.Sn, selaku penguji ahli
9. Para dosen dan karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
10. Bapak Agus Raharjo dan Anggi Afriyanto selaku inspirasi dalam cerita film Tugas akhir ini.
11. Arbani A. Annas, Bagus Kusdiantoro, M. Zulfian K. dan Bagus Satrio N. sahabat selama menjalani masa perkuliahan.
12. Seluruh kru, pemain dan semua yang terlibat dalam proses perwujudan film “Kabar dari barat”.
13. Sifa Rizki Affiani yang selalu mendukung dengan beragam cara.

14. Teman-teman Fakultas Seni Media Rekam 2014
15. Teman-teman Jurusan Televisi 2014
16. Dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulisan Skripsi Penciptaan Seni masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan. Akhir kata semoga skripsi penciptaan seni ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan mampu memberi referensi untuk menciptakan karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 26 Juni 2020

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Ide penciptaan | 2 |
| C. Tujuan dan manfaat | 3 |
| D. Tinjauan Karya | 4 |
| BAB 2 OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS | 11 |
| A. Objek Penciptaan | 11 |
| 1. Masyarakat memengah kebawah | 11 |
| 2. Skenario film “Kabar Dari Barat” | 12 |
| 3. Premis | 12 |
| 4. Plot | 12 |
| 5. Konflik | 13 |
| 6. Tiga dimensi tokoh | 13 |
| B. Analisis Objek | 16 |
| BAB 3 LANDASAN TEORI | 19 |
| A. PENYUTRADARAAN | 19 |
| B. <i>NEO REALISME</i> | 21 |
| C. TATA ARTISTIK | 23 |
| 1. <i>Setting</i> | 24 |
| 2. Properti | 24 |
| 3. Kostum dan tata rias | 25 |
| D. SINEMATOGRAFI | 26 |
| 1. Pergerakan kamera | 26 |
| 2. Komposisi | 27 |
| 3. Durasi pengambilan gambar | 27 |
| 4. Pencahayaan | 28 |
| E. TATA SUARA | 28 |

| | |
|---|-----|
| F. <i>EDITING</i> | 29 |
| BAB 4 KONSEP KARYA | 30 |
| A. Konsep Penciptaan | 30 |
| 1. Konsep Penyutradaraan | 30 |
| 2. Sinematografi | 34 |
| 3. Penataan Artistik | 36 |
| 4. Penataan Suara | 38 |
| 5. <i>Editing</i> | 38 |
| B. Desain Produksi | 39 |
| 1. Ide cerita | 39 |
| 2. Judul | 39 |
| 3. Premis | 39 |
| 4. Durasi | 39 |
| 5. Target <i>Audience</i> | 39 |
| 6. Teknis penyebaran | 39 |
| 7. Sinopsis | 39 |
| 8. Naskah | 40 |
| 9. Perlengkapan teknis | 40 |
| 10. Kerabat kerja | 42 |
| 11. <i>Breakdown setting</i> | 43 |
| 12. Alokasi waktu | 48 |
| 13. Rancangan Anggaran | 51 |
| BAB 5 PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA | 52 |
| A. PERWUJUDAN KARYA | 52 |
| 1. Pra produksi | 52 |
| 2. Produksi | 69 |
| 3. Post produksi | 75 |
| B. PEMBAHASAN KARYA | 77 |
| a. Penyutradaraan <i>neo realisme</i> | 88 |
| b. Tata kamera | 96 |
| c. Tata cahaya | 98 |
| d. Tata suara | 99 |
| e. <i>Editing</i> | 99 |
| BAB 6 PENUTUP | 100 |
| A. KESIMPULAN | 100 |
| B. SARAN | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | 102 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Perlengkapan teknis kamera..... | 39 |
| Tabel 4.2 Perlengkapan teknis pencahayaan | 40 |
| Tabel 4.3 Perlengkapan teknis suara | 40 |
| Tabel 4.4 Daftar kerabat kerja | 41 |
| Tabel 4.5 <i>Timeline</i> kabar dari barat bulan Februari dan Maret..... | 44 |
| Tabel 4.6 <i>Timeline</i> kabar dari barat bulan April | 47 |
| Tabel 4.7 Rancangan anggaran produksi | 48 |
| Tabel 5.1 Rancangan pengambilan gambar film “Kabar Dari Barat” | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Poster film Siti | 4 |
| Gambar 1.2 a-c Potongan adegan film Siti | 5 |
| Gambar 1.3 a-d Potongan adegan film Kleyang Kabur Kanginan | 6 |
| Gambar 1.4 Poster film Daun Diatas Bantal | 7 |
| Gambar 1.5 a-c Potongan adegan film Daun Diatas Bantal | 8 |
| Gambar 1.6 Poster film Gommorah | 8 |
| Gambar 1.7 a-d Potongan adegan film Gommorah | 10 |
| Gambar 4.1 Potongan skenario <i>scene</i> 1 Kabar Dari Barat..... | 32 |
| Gambar 4.2 Potongan skenario <i>scene</i> 4 Kabar Dari Barat..... | 33 |
| Gambar 4.3 Potongan skenario <i>scene</i> 5 Kabar Dari Barat..... | 35 |
| Gambar 4.4 Rancangan pengambilan gambar <i>scene</i> 5 film “Kabar Dari Barat”.. | 35 |
| Gambar 4.5 Penggunaan tehnik <i>handhelad</i> dan <i>longtake</i> pada film Siti..... | 36 |
| Gambar 4.6 Refrensi <i>setting</i> lingkungan masyarakat menengah kebawah..... | 37 |
| Gambar 4.7 a-d refrensi <i>wardrobe</i> film “Kabar dari barat” | 38 |
| Gambar 4.8 Refrensi <i>setting</i> tempat pengambilan koran | 45 |
| Gambar 4.9 Refrensi perempatan jalan raya | 45 |
| Gambar 4.10 Refrensi tempat kerja Kuncoro | 46 |
| Gambar 4. 11 Refrensi angkringan | 46 |
| Gambar 4.12 Refrensi rumah Rudi | 47 |
| Gambar 4. 13 Refrensi gudang penyimpanan keranda | 47 |
| Gambar 4. 14 Refrensi jalan desa | 48 |
| Gambar 5.1 Pemeran tokoh Kuncoro | 60 |
| Gambar 5.2 Pemeran tokoh Rizki | 61 |
| Gambar 5.3 Pemeran tokoh Alfi | 62 |
| Gambar 5.4 Pemeran tokoh Bambang | 63 |
| Gambar 5.5 a-d Titik lokasi pengambilan gambar | 65 |
| Fambar 5.6 a-d Lokasi rumah Kuncoro | 65 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.7 Suasana <i>recce</i> di lokasi depan rumah Rudi | 69 |
| Gambar 5.8 Doa bersama dan potong tumpeng film “Kabar dari barat” | 69 |
| Gambar 5.9 Pengambilan gambar di perempatan Paseban | 70 |
| Gambar 5.10 Sutradara melakukan <i>briefing</i> kepada pemain | 71 |
| Gambar 5.11 Proses pengambilan gambar <i>scene 2</i> | 72 |
| Gambar 5.12 Asisten sutradara memberi arahan kepada Kuncoro | 73 |
| Gambar 5.13 Sutradara melakukan <i>briefing</i> | 74 |
| Gambar 5.14 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro mengganti <i>channel</i> televisi | 78 |
| Gambar 5.15 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro menghitung koran | 79 |
| Gambar 5.16 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro, Rizki dan Alfi sedang sarapan | 80 |
| Gambar 5.17 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro menjajakan koran | 81 |
| Gambar 5.18 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro di pabrik koran bekas | 82 |
| Gambar 5.19 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro melihat gambar Alfi | 83 |
| Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> pak RT menyuruh Bambang mengambil keranda | 84 |
| Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> Kuncoro membersihkan keranda | 85 |
| Gambar 5.22 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro memandang keranda | 86 |
| Gambar 5.23 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro melihat foto | 87 |
| Gambar 5.24 a- b <i>Screenshoot</i> adegan Kuncoro | 88 |
| Gambar 5.25 <i>Screenshot</i> adegan Rizki memakaikan dasi kepada Alfi | 89 |
| Gambar 5.26 <i>Screenshot</i> adegan teman buruh Kuncoro mengeluh | 90 |
| Gambar 5.27 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro kebingungan menghadapi anaknya .. | 91 |
| Gambar 5.28 <i>Screenshot</i> Kuncoro menceritakan kekhawatirannya | 91 |
| Gambar 5.29 <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro terus mentelfon istrinya | 91 |
| Gambar 5.30 <i>Screenshot</i> adegan Alfi memnita hadiah kepada Kucoro | 92 |
| Gambar 5.31 <i>Screenshot</i> adegan Alfi rindu kepada Ibunya | 93 |
| Gambar 5.32 <i>Screenshot</i> adegan Rizki melihat berita televisi | 94 |
| Gambar 5.33 <i>Screenshot</i> adegan Rizki membantu adiknya | 94 |
| Gambar 5.34 <i>Screenshot</i> adegan Bambang menjelaskan kepada Kuncoro | 95 |
| Gambar 5.35 a-b <i>Screenshot</i> adegan Rizki menonton televisi | 97 |

| | |
|---|----|
| Gambar 5.36 a-b <i>Screenshot</i> adegan Kuncoro mengambil koran | 97 |
| Gambar 5.37 <i>Screenshot</i> Bambang dan warga sekitar menyiapkan tenda..... | 98 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah film “Kabar Dari Barat”

Lampiran 2. *Photoboard* film “Kabar Dari Barat”

Lampiran 3. Jadwal pengambilan gambar film “Kabar Dari Barat”

Lampiran 4. Dokumentasi proses pengambilan gambar

Lampiran 5. Proposal kerjasama

Lampiran 6. Laporan anggaran produksi

Lampiran 7. *Resume Screening* Film Fiksi “Kabar Dari Barat”

Abstrak

Skripsi karya seni film “Kabar dari barat” sebagai karya penyutradaraan yang mempresentasikan kehidupan keluarga menengah kebawah dengan pendekatan *neo realisme* untuk merefleksikan kehidupan keluarga yang ditinggalkan istrinya bekerja di luar negeri sebagai TKI. Banyak cerita tentang para TKI yang di aniaya di luar negeri membuat Kuncoro, kepala keluarga TKI di Indonesia seketika khawatir dengan keadaan istrinya. Disisi lain Kuncoro harus membesarkan anaknya sendiri dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.

Konsep penyutradaraan film “Kabar Dari Barat” menekankan kepada kehidupan masyarakat menengah kebawah yang menggunakan pemain non profesional yang memiliki latar belakang sama dengan tokoh dalam cerita dan menggunakan lokasi asli untuk tempat pengambilan gambar sebagai usaha untuk menghadirkan realitas kedalam film. Penggunaan pemain non profesional dapat menghadirkan realitas kedalam film melalui pengadeganan yang mereka perankan secara lebih natural sedangkan penggunaan lokasi asli dapat menunjang realitas dengan menghadirkan suasana lingkungan yang sama dengan aslinya.

Kata kunci : Penyutradaraan, *Neo realisme*, Masyarakat Menengah Kebawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat ekonomi menengah kebawah cenderung mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Banyak diantara mereka yang hanya menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan masih banyak masyarakat yang hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar(SD). Hal itu berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan yang layak untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Sangat jarang perusahaan yang mau menerima karyawan dengan tamatan SMP ataupun SD. Buruh, Serabutan, tukang parkir dan tukang koran adalah beberapa pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat ekonomi menengah kebawah. Penghasilan yang tidak terlalu besar membuat masyarakat ekonomi menengah kebawah harus pintar-pintar mengatur pengeluaran untuk kehidupan mereka. Tekanan ekonomi yang semakin tinggi membuat beberapa orang harus bekerja ekstra demi mendapatkan tambahan uang.

Cerita dari masyarakat menengah kebawah tersebut terbingkai rapi dalam skenario film “Kabar Dari Barat”. Skenario “Kabar Dari Barat” mampu menggambarkan realita yang terjadi dalam masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah secara lebih dalam dengan menggunakan alur cerita yang sederhana. Penuturan yang sederhana membuat skenario ini terasa lebih mudah di pahami dan juga terasa lebih dekat kepada masyarakat.

Skenario “Kabar Dari Barat” berfokus pada emosi dan perasaan tokoh utama dalam menjalani kehidupannya. Skenario ini juga menampilkan pola asuh orang tua tunggal dalam merawat anak-anaknya. Selain itu terdapat juga pelajaran tentang tanggungjawab yang harus dilaksanakan seorang ayah meskipun sedang dalam masa sulit. Skenario “Kabar Dari Barat” menggambarkan bagaimana kehidupan sebuah keluarga tingkat ekonomi menengah kebawah yang dimana ayah/kepala rumah tangga harus berjuang menafkahi keluarganya sekaligus menjaga dan merawat anak-anaknya sendirian. Menceritakan bagaimana sifat tegar seorang ayah yang sedang dirundung masalah yang sangat menganggunya tetapi di

sisi lain ia harus menunaikan kewajiban untuk menghidupi keluarganya. Unsur realitas-realitas yang ada dalam skenario “Kabar dari barat” menjadi nyawa dalam film ini. Terdapat banyak adegan yang memperlihatkan sisi lain dari kehidupan keluarga TKI yang jarang di ketahui banyak orang. Adegan dalam skenario film “Kabar dari barat” menyajikan realitas seperti yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya.

Neo realisme adalah sebuah gerakan sinema yang berusaha memperlihatkan kenyataan yang dialami oleh masyarakat sebagaimana adanya dari sudut pandang kelas bawah. *Neo realisme* mampu untuk memperlihatkan kenyataan yang dialami oleh keluarga masyarakat menengah kebawah sebagaimana yang mereka alami dari sudut pandang mereka dengan menggunakan metode/usaha usaha yang berbeda yang bertujuan untuk mendekati diri dengan realita keseharian yang dialami oleh keluarga menengah kebawah. Realita memungkinkan di hadirkan kedalam film dengan menggunakan pendekatan ini. Maka dari itu pendekatan *neo realisme* digunakan untuk mempertahankan realitas setiap adegan yang ada dalam skenario film ini

B. Ide Penciptaan

Skenario “Kabar Dari Barat” memperlihatkan bagaimana seorang ayah dari keluarga ekonomi menengah kebawah yang harus bekerja keras menafkahi keluarganya dan merawat kedua anaknya sendirian tanpa di dampingi istrinya yang sedang bekerja di luar negeri. Fokus utama cerita ini adalah kegelisahan seorang ayah yang ditinggalkan istrinya bekerja diluar negeri yang sudah beberapa bulan tidak ada kabar. Walaupun khawatir dengan keadaan istrinya tetapi ayah harus mampu untuk menyembunyikan semua kegelisahan tersebut kepada anak-anaknya. selain itu dia juga tetap menjalankan kewajibannya sebagai kepala keluarga yang harus bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya.

Secara garis besar skenario “Kabar Dari Barat” membahas tentang konflik batin Kuncoro (tokoh utama) yang cemas dan khawatir karena sudah beberapa bulan tidak mendapatkan kabar dari istrinya. Cerita berfokus pada kegiatan sehari-hari Kuncoro dimana dia harus bekerja dan merawat anak anaknya. Skenario ini

menampilkan adegan yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari keluarga menengah kebawah.

Realitas kehidupan keluarga menengah kebawah yang ada dalam setiap adegan skenario “Kabar Dari Barat” akan disampaikan secara nyata dan apa adanya seperti yang terjadi dalam kehidupan sebenarnya. Film “Kabar Dari Barat” menghadirkan realitas kehidupan keluarga menengah kebawah yang ada dalam masyarakat kedalam film. Permasalahan yang dialami oleh tokoh utama yang merasa khawatir tentang kabar istrinya akan disampaikan dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat untuk mendekatkan diri dengan peonton yang akan menyaksikannya. Penggunaan pendekatan *neo realisme* sebagai media untuk menghadirkan realitas kedalam film sehingga penonton merasa dekat dan bersimpati dengan karakter yang ada dalam film.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Memvisualisasikan kehidupan masyarakat menengah kebawah
- b. Menerapkan gaya *neo realisme* untuk menghadirkan realitas kehidupan keluarga masyarakat golongan bawah dalam sebuah film fiksi

2. Manfaat :

- a. Memberi informasi kehidupan keluarga masyarakat golongan bawah dari sudut pandang keluarga TKI kepada masyarakat melalui media film
- b. Memberi informasi kepada penonton tentang pengaruh penggunaan gaya *neo realisme* dalam sebuah film

D. Tinjauan Karya

1. Siti



Gambar 1. 1. Poster film SITI

Produksi : Four Colours Film

Sutradara : Eddie Cahyono

Durasi : 88 menit

Tahun : 2014

Sinopsis :

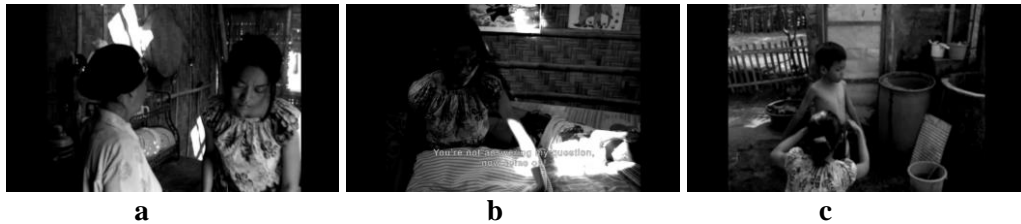
Film Siti menceritakan kehidupan Siti, seorang perempuan yang tinggal di pesisir pantai Parangtritis bersama dengan ibu mertuanya(Darmi), suaminya (Bagus) dan anaknya(Bagas). Bagus merupakan seorang nelayan yang mengalami kelumpuhan akibat kecelakaan yang dialaminya ketika melaut. Bagus dulu berhutang kepada karyo untuk membeli sebuah kapal. Lumpuh yang di derita Bagus membuat hutangnya tak kunjung dibayarkan. Akhirnya Siti yang harus berjuang untuk melunasi hutang suaminya.

Siti dan mertuanya menjual peyek jingking yang mereka buat sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Siti juga bekerja sebagai pemandu lagu di sebuah karaoke ilegal untuk menambah penghasilannya. Bagus sebenarnya tidak mengizinkan Siti bekerja sebagai pemandu lagu, tetapi Siti keras kepala tetap menjadi pemandu lagu agar mendapat banyak uang supaya bisa segera melunasi hutang suaminya.

Suatu hari, polisi melakkan penggerebekan di karaoke tempat Siti bekerja. Hal itu membuat Siti bertemu dengan Gatot, seorang polisi yang jatuh hati

dengannya. Sri, teman Siti sesama pemandu lagu menyadari kalau Gatot menyukai Siti. Sri membujuk Siti untuk menerima cinta Gatot yang menawarkan masa depan yang lebih baik. Siti dihadapkan dengan dilema apakah dia akan menerima ajakan Gatot untuk menikah atau tetap bertahan dengan suaminya yang lumpuh.

Contoh *screenshot* gambar adegan :



Gambar 1. 2a – c . Potongan adegan Film Siti
Sumber : film Siti

Sinematografi dalam film Siti banyak menggunakan tehnik *long take* dengan sedikit variasi *shot* yang membuat penonton menjadi fokus ke dalam cerita tanpa terganggu dengan banyaknya *dekupase shot* yang digunakan. Menggunakan pengambilan gambar yang dinamis dengan tehnik *handheald* yang semakin membuat penonton masuk ke dalam cerita film Siti. Tehnik sinematografi seperti ini lah yang akan di terapkan dalam film “Kabar Dari Barat” yang di harapkan penonton fokus kedalam cerita tanpa terganggu dengan banyaknya *shot* yang di gunakan.

2. Kleyang kabur kangan

Produksi : Dinas Kebudayaan DIY dan *Lookout Picture*

Sutradara : Riyanto Tan Angerah

Durasi : 21 menit

Tahun : 2016

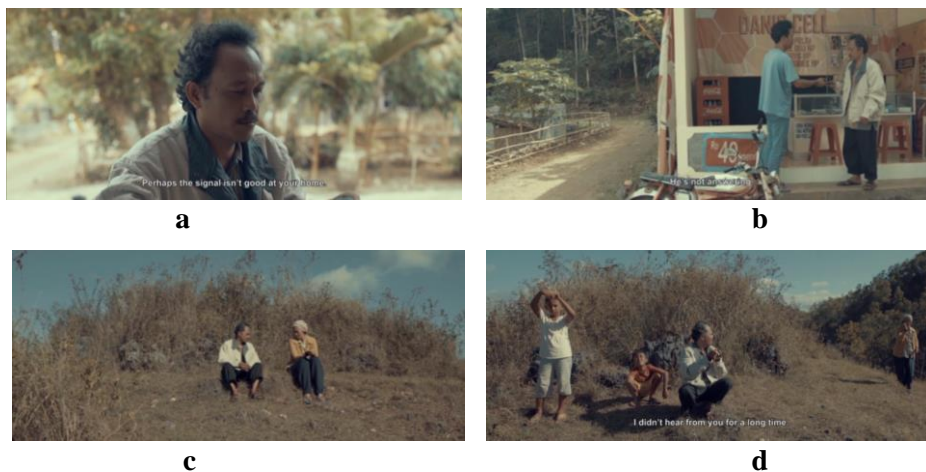
Sinopsis :

Sepasang suami istri yang tinggal di pegunungan terpencil dengan sinyal hp yang terbatas berusaha untuk mendapatkan kabar dari anaknya. Anak sematawayang mereka yang dulu susah payah mereka besarkan kini telah bekerja di perantauan. Namun kini anak tersebut semakin jarang memberi kabar.

Menunggu telepon dari sang anak menjadi aktifitas keseharian mereka berdua. Mereka ingin mendengar anaknya menanyakan kabar mereka di desa atau mendengar cerita anaknya yang sudah sukses di perantauan. Mereka melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan sinyal hp yang bagus supaya ketika anaknya menelfon mereka bisa langsung menerimanya.

Film ini bertemakan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang sukses membuat penonton ikut merasakan keresahan yang dialami oleh tokoh utama. Permasalahan dan konflik yang diangkat merupakan permasalahan yang cukup sering di temui dalam kehidupan sehari hari.

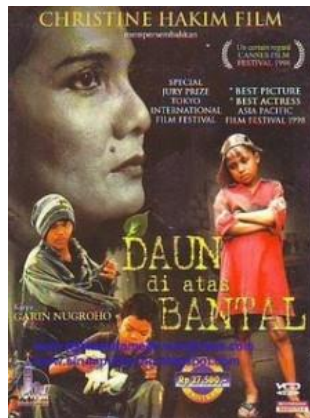
Contoh *screenshot* gambar adegan :



**Gambar 1. 3a - d. Potongan adegan Film Keyang Kabur Kangingan
Sumber : Arisip Dinas Kebudayaan Yogyakarta**

Film ini menjadi tinjauan ide dan gagasan dalam film “Kabar Dari Barat” yang mengangkat tema keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Permasalahan yang diangkat dalam film ini adalah adanya salahsatu anggota keluarga yang merantau untuk bekerja di luar kota. Sementara itu keluarga di rumah sangat khawatir karena sudah lama tidak ada kabar. Penonton diharapkan mampu merasakan apa yang di alami oleh tokoh utama(Kuncoro) seperti pada film Kleyang Kabur Kangingan.

3. Daun diatas bantal



Gambar 1. 4. Poster film Daun diatas Bantal

Produksi : Christine Hakim film

Sutradara : Garin Nugroho

Durasi : 77 Menit

Tahun : 1997

Sinopsis :

Film Daun Diatas Bantal menceritakan tentang kehidupan anak-anak jalanan di Yogyakarta yang berada dalam penderitaan, kemiskinan, kelaparan, dan kriminalitas yang sedang marak pada waktu itu. Film ini berfokus pada cerita kehidupan tiga anak jalanan(Heru, Kancil dan Sugeng) yang tinggal bersama dengan ibu angkat mereka (Asih) yang sibuk bekerja sebagai penjual kembang dan batik.

Suatu hari Heru, Kancil dan Sugeng merebut bantal yang berisikan uang dari seorang anak kecil. Heru, Kancil dan Sugeng berebut bantal tersebut ketika perjalanan pulang di dalam kereta. Kancil berhasil mendapatkan bantal tersebut lalu lari keatas gerbong kereta untuk menghindari kejaran Heru. Namun pada saat itu kereta akan memasuki trowongan yang mengakibatkan tubuh Kancil menghantam dinding terowongan yang membuat dia meninggal.

Sepeninggalnya Kanci, Heru pergi menghilang dari rumah selama beberapa hari. Heru ditipu oleh seseorang yang membuatnya terlibat dalam kejahatan asuransi yang pada saat itu marak terjadi. Heru di jebak, dia mendapatkan identitas

baru lalu di bunuh dengan tujuan agar pihak tertentu mendapatkan santunan kematian dari sebuah jasa asuransi.

Tinggalah Asih dan Sugeng di rumah tersebut. Pada suatu sore Sugeng memperingatkan seseorang untuk membuka jaketnya karena khawatir orang tersebut akan menjadi target pembunuhan. Sugeng berlari berniat untuk memperingatkan orang tersebut tetapi malah dia yang menjadi korban pembunuhan. Kematian Sugeng ditanggapi dengan biasa oleh masyarakat sekitar bahkan tidak ada yang menolongnya. Celakanya tidak ada pemakaman yang mau menerima jasad Sugeng karena terkendala identitas yang tidak jelas.

Contoh *screenshot* gambar adegan :



Gambar 1. 5a-c. Potongan adegan Film Daun Diatas Bantal
Sumber : film Daun diatas bantal

Film ini merupakan film Indonesia yang menggunakan pendekatan *neo realisme*. Melakukan pengambilan gambar di lokasi sebenarnya dan menggunakan aktor non-profesional merupakan usaha untuk menggambarkan realita kehidupan yang terjadi pada anak jalanan tersebut. Film “Kabar Dari Barat” akan menggunakan pendekatan *neo realisme* seperti yang ada dalam film ini, sehingga diharapkan penonton mampu melihat realita yang ada dalam keluarga masyarakat menengah kebawah.

4. Gomorrah



Gambar 1. 6. Poster film Gomorrah

Produksi : Rai Cinema
Sutradara : Matteo Garrone
Durasi : 135 Menit
Tahun : 2008
Sinopsis :

Film Gomorrah menceritakan tentang kehidupan mafia yang ada di Napoli, Italia. Cerita dibagi kedalam lima bagian dengan mengangkat tema besar tentang kekuasaan, nama baik, dan bisnis ilegal. Toto adalah anak laki-laki yang berusia 12 tahun yang ingin bergabung menjadi anggota Camorra (organisasi mafia) untuk membuktikan bahwa dia sudah dewasa. Ayah Toto yang sudah meninggal merupakan mantan anggota Camorra tersebut. Toto menunjukkan keseriusannya dengan memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya dan mengorbankan orang yang tidak bersalah demi bergabung dengan Camorra.

Ciro dan Marco merupakan dua orang pemuda yang tinggal di daerah yang sama dengan Toto. Giro dan Marco merupakan anggota Camorra yang menolak aturan pimpinan Camorra pada saat itu. mereka beranggapan kalau mereka lebih pantas memimpin Camorra daripada pimpinan yang sekarang. Giro dan Marco bertindak seperti gengster hingga akhirnya mereka ditangkap oleh anggota Camorra yang lebih senior lalu mereka dibunuh.

Don Giro merupakan anggota senior Camorra yang bertugas untuk menyalurkan uang kepada orang-orang yang tinggal di daerah kekuasaan Camorra. Suatu hari ada penyerangan terhadap kelompok Camorra, Don Giro yang terdesak memutuskan berkhianat kepada Camorra demi menyelamatkan nyawanya.

Contoh *screenshot* gambar adegan :



a



b



c d
Gambar 1. 7a-d. Potongan adegan Film Gomorrah
Sumber : film Gomorrah

Film Gomorrah dianggap merupakan film *neo realisme* baru dalam industri sinema kontemporer Italia. Gomorrah menghadirkan potret kehidupan sosial masyarakat Camorra Italia sesuai dengan realitasnya. Film Gomorrah menjadi referensi film dengan gaya *neo realisme* yang selaras dengan keadaan masyarakat saat ini.